JKAM Jurnal Kajian Akademik Multidisiplin
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia
P-ISSN XXXX, E-ISSN XXXX

Pengaruh Keamanan Siber, Kepercayaan Digital, dan Literasi Teknologi terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Layanan BSI Mobile

ABSTRACT *- This study aims to empirically analyze and test the influence of cybersecurity, digital trust, and technology literacy on customer decisions to use BSI Mobile services. The research employs a quantitative, associative-causal approach using a structured digital questionnaire. The study population consists of active Bank Syariah Indonesia (BSI) customers; purposive sampling was used, resulting in a valid sample of 150 respondents. Data analysis was conducted using SmartPLS software via the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method. Structural model evaluation yielded a coefficient of determination (R^2) of 0.684, indicating that the independent variables contribute 68.4% to customer decision-making. Hypothesis testing (bootstrapping) confirms that cybersecurity, digital trust, and technology literacy each exert a positive and significant influence on the decision to use BSI Mobile. Digital trust was identified as the most dominant factor (path coefficient = 0.394), underscoring the importance of trustworthiness and institutional integrity to Islamic banking customers. Practically, the study suggests that BSI management should continue strategic investment in state-of-the-art cybersecurity architecture to ensure network stability, while simultaneously aggressively expanding community-based digital literacy programs to mitigate risks associated with social engineering-based cybercrime.*

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh keamanan siber, kepercayaan digital, dan literasi teknologi terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan layanan BSI Mobile. Pendekatan riset menggunakan metode kuantitatif asosiatif kausalitas dengan instrumen survei berbasis kuesioner digital terstruktur. Populasi penelitian meliputi nasabah aktif Bank Syariah Indonesia (BSI), dengan teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan total sampel valid sebanyak 150 responden. Analisis data diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS melalui metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil evaluasi model struktural menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,684, menunjukkan kontribusi variabel independen sebesar 68,4% terhadap keputusan nasabah. Uji hipotesis (bootstrapping) membuktikan bahwa keamanan siber, kepercayaan digital, dan literasi teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan BSI Mobile. Kepercayaan digital teridentifikasi sebagai konstruk dengan kontribusi pengaruh paling dominan (koefisien jalur = 0,394), mengonfirmasi pentingnya nilai amanah dan integritas institusi bagi nasabah perbankan syariah. Implikasi praktis studi ini menekankan bahwa manajemen BSI harus terus mengalokasikan investasi strategis pada arsitektur perlindungan siber mutakhir guna menjaga stabilitas jaringan, sekaligus secara agresif memperluas program edukasi literasi digital berbasis komunitas demi memitigasi risiko kejahatan siber berbasis social engineering.

Author
[1] **Nikmat**, Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia
[2] **Rantika Berutu**, Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia
[3] **Lulu Difia Putri**, Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia
[4] **Masita Hartini**, Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia

*[*1]Corresponding email:* hrpnikmad@gmail.com

Article History
Submitted: 26 Juli 2026
Revised: 27 Juli 2026
Accepted: 06 Agustus 2026
Published: 06 Agustus 2026

Keywords
Keamanan Siber, Kepercayaan Digital, Literasi Teknologi, Keputusan Nasabah, BSI Mobile

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bergerak eksponensial dalam beberapa tahun terakhir telah memicu gelombang transformasi radikal pada arsitektur industri perbankan global.Tekanan disrupsi digital ini memaksa seluruh lembaga keuangan untuk meninggalkan pola operasional konvensional berbasis kantor cabang fisik dan bermigrasi penuh menuju ekosistem perbankan tanpa cabang (branchless banking) (Putri et al., 2024). Di Indonesia, fenomena ini direspons secara agresif oleh sektor perbankan syariah yang dituntut untuk terus adaptif guna memenangkan kompetisi pasar yang semakin padat dan kompetitif. Sebagai institusi perbankan syariah terbesar di tanah air, Bank Syariah Indonesia (BSI) mengambil langkah strategis dengan meluncurkan aplikasi BSI Mobile sebagai ujung tombak pelayanan konsumen (Hasibuan, 2026).Platform ini dirancang secara terintegrasi untuk memfasilitasi kompleksitas kebutuhan nasabah modern, mulai dari transaksi finansial harian, investasi, hingga fitur sosial-spiritual keagamaan dalam satu genggaman. Kendati menawarkan efisiensi tinggi, migrasi masif jutaan nasabah ke dalam ekosistem digital ini memunculkan tantangan baru yang sangat kompleks terkait dengan konsistensi keputusan nasabah untuk terus mengadopsi teknologi tersebut, di mana pilihan mereka kini tidak lagi sekadar dipengaruhi oleh faktor kepraktisan, melainkan sangat bergantung pada stabilitas teknis, manajemen risiko, serta jaminan proteksi privasi yang ditawarkan bank.

Dalam lanskap perbankan digital tersebut, aspek keamanan siber (cybersecurity) memegang peranan vital sebagai benteng pertahanan utama yang melindungi seluruh aset finansial dan data sensitif nasabah (Putri et al., 2024). Penguatan keamanan siber menjadi isu yang sangat sensitif bagi industri perbankan nasional, terutama setelah maraknya rentetan serangan siber berskala besar yang menargetkan infrastruktur kritis keuangan (Nasution & Siregar, 2025). Pengalaman empiris mencatat bahwa insiden serangan siber berupa infiltrasi ransomware dan kelumpuhan jaringan tidak hanya menghentikan arus transaksi harian secara total, tetapi juga mengekspos kerentanan proteksi internal lembaga perbankan syariah (Oktania, 2026). Oleh karena itu, penerapan arsitektur keamanan siber yang berlapis—mulai dari enkripsi data tingkat tinggi hingga metode autentikasi ganda—merupakan prasyarat mutlak yang harus dipenuhi oleh bank.

Ketika bank gagal menyajikan sistem proteksi yang tangguh, nasabah akan langsung mempersepsikan adanya risiko kerugian finansial yang tinggi. Hal teknis ini pada dasarnya memiliki hubungan kausalitas yang sangat erat dengan pembentukan kepercayaan digital (digital trust) di benak nasabah, yang didefinisikan sebagai ekspektasi positif bahwa penyedia layanan mampu menjaga kerahasiaan data pribadi dan bertindak sesuai prinsip syariah (Aziza & Wardhani, 2025). Dalam konteks perbankan syariah, kepercayaan digital memiliki dimensi psikologis mendalam karena mencakup kepatuhan terhadap nilai amanah (Hasibuan, 2026). Munculnya isu kegagalan sistem terbukti memberikan guncangan psikologis yang mampu menurunkan kepercayaan tersebut secara linear, memicu kecemasan pengguna, dan membuat mereka menahan diri untuk menggunakan layanan digital.

Di sisi lain, keberhasilan pemanfaatan layanan perbankan digital tidak hanya ditentukan oleh kesiapan infrastruktur teknologi dari sisi internal bank (supply-side), melainkan juga ditentukan oleh tingkat literasi teknologi (digital literacy) dari sisi eksternal pengguna (demand-side) (Wulandari & Saputra, 2026).

Literasi teknologi mencakup kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan praktis nasabah dalam mengoperasikan perangkat digital serta mengenali potensi bahaya di ruang siber (Rahmawati, 2025). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan literasi digital di Indonesia masih sangat lebar, di mana banyak nasabah yang memiliki akses ke aplikasi perbankan namun tidak memiliki kecakapan keamanan yang memadai (Nasution & Siregar, 2025). Akibat rendahnya literasi teknologi ini, kelompok pengguna tersebut menjadi target yang sangat rapuh terhadap berbagai modus penipuan manipulasi psikologis berbasis social engineering, seperti phishing, skimming, maupun pembajakan akun melalui kode OTP (Wulandari & Saputra, 2026). Kerugian finansial yang dialami nasabah akibat kelalaian pribadi ini ironisnya sering kali disalahartikan oleh publik sebagai kelemahan sistem keamanan bank, yang pada akhirnya merusak citra aplikasi secara keseluruhan. Sebaliknya, nasabah yang dibekali dengan literasi teknologi yang matang cenderung lebih cakap dalam mengoptimalkan seluruh fitur fungsional aplikasi, mampu memitigasi ancaman penipuan secara mandiri, dan memiliki rasionalitas tinggi yang memperkuat keputusan mereka untuk mengadopsi layanan BSI Mobile secara berkelanjutan.

Meskipun studi mengenai adopsi dan keputusan penggunaan mobile banking telah banyak dipublikasikan dalam satu dekade terakhir, sebagian besar literatur terdahulu masih terjebak pada pendekatan parsial yang memisahkan antara kapabilitas sistem perbankan dan kecakapan pengguna secara terisolasi (Wulandari & Saputra, 2026). Selain itu, terdapat ketidakselarasan hasil empiris (research gap) yang cukup tajam di antara para peneliti terdahulu terkait mekanisme pengaruh keamanan siber terhadap keputusan konsumen, di mana sebagian peneliti mengonfirmasi adanya dampak langsung dan instan (Lestari & Wijaya, 2026), sementara kelompok lain menyanggah dengan berargumen bahwa variabel keamanan siber harus dimediasi oleh faktor kepercayaan digital terlebih dahulu agar benar-benar kuat memengaruhi keputusan tindakan konsumen (Oktania, 2026). Terlebih lagi, kajian empiris yang secara komprehensif mengintegrasikan variabel ketahanan keamanan siber bank, pemulihan kepercayaan digital pasca-insiden operasional, dan tingkat literasi teknologi riil masyarakat dalam ekosistem perbankan syariah di Indonesia masih sangat langka ditemukan. Berangkat dari celah akademis tersebut, penelitian ini diinisiasi untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh keamanan siber, kepercayaan digital, dan literasi teknologi terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan layanan BSI Mobile. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi literatur manajemen pemasaran perbankan digital, sekaligus menjadi bahan evaluasi praktis bagi manajemen Bank Syariah Indonesia dalam merumuskan strategi investasi teknologi, edukasi publik, dan komunikasi pemasaran guna membangun ekosistem keuangan digital yang aman, tepercaya, dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausalitas untuk menguji secara empiris hubungan sebab-akibat antara keamanan siber, kepercayaan digital, dan literasi teknologi terhadap keputusan nasabah menggunakan layanan BSI Mobile. Data primer dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner digital terstruktur kepada populasi seluruh nasabah aktif Bank Syariah Indonesia (BSI) yang pernah menggunakan aplikasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling melalui pendekatan purposive

sampling, yang menetapkan kriteria responden harus berusia minimal 17 tahun dan aktif bertransaksi menggunakan BSI Mobile minimal tiga kali dalam sebulan terakhir. Berdasarkan kaidah Hair et al., ukuran sampel minimum yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 responden untuk menjamin kestabilan dan kekokohan hasil estimasi model struktural. Untuk mengukur respons secara objektif, seluruh instrumen penelitian dijabarkan ke dalam indikator spesifik yang diukur menggunakan Skala Likert satu sampai lima dari tingkatan sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan pengujian instrumen diawali dengan evaluasi outer model (model pengukuran) yang mencakup uji validitas konvergen dengan ambang batas nilai loading factor di atas 0,70 dan Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, serta uji reliabilitas melalui nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang disyaratkan harus di atas 0,70. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, evaluasi dilanjutkan pada inner model (model struktural) dengan menganalisis nilai R^2 (Koefisien Determinasi) untuk melihat persentase variasi keputusan nasabah yang mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Terakhir, proses bootstrapping dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh langsung dari hipotesis yang diajukan berdasarkan nilai Path Coefficient dengan ambang batas P-Values di bawah 0,05 atau nilai T-Statistic di atas 1,96.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil demografi responden serta persepsi mereka terhadap variabel- variabel penelitian. Data karakteristik dari 150 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan secara rinci pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Karakteristik Demografi Responden(N = 150)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	17 – 30 Tahun	96	64,0%
	31 – 45 Tahun	39	26,0%
	>45 Tahun	15	10,0%
Jenis Kelamin	Perempuan	87	58,0%
	Laki - Laki	63	42,0%
Pekerjaan	Mahasiswa	61	41,0%
	Karyawan Swasta	50	33,0%
	Wirawisata	24	16,0%
	Lainnya/(IRT/PNS)	15	10,0%
Frekuensi Transaksi	>5 Kali / Bulan	108	72,0%
	3 – 5 Kali / Bulan	42	28,0%
Total		150	100%

Sumber : Data Primer diolah Responden

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden didominasi oleh kelompok usia produktif antara 17 hingga 30 tahun (64,0%) dengan gender perempuan sebesar 58,0%. Dari latar belakang profesi, kelompok mahasiswa (41,0%) dan karyawan swasta (33,0%) menjadi pengguna paling dominan, di mana sebagian besar responden (72,0%) memiliki mobilitas transaksi yang tinggi dengan intensitas pengoperasian aplikasi lebih dari 5 kali dalam sebulan. Selanjutnya, Tabel 2 memaparkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing indikator variabel guna melihat kecenderungan persepsi responden

Tabel 2: Deskripsi Penilaian Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Nilai Rata – rata (Mean)	Kategori Persepsi
Keamanan Siber (X_1)	$X_{1.}1$ Keandalan Sistem Auntentikasi (Pin,OTP,Biometrik)	4,32	Sangat Tinggi
	$X_{1.}$ 2 Jaminan Kerahasiaan Data dari Peretasan	4,15	Tinggi
	$X_{1.}3$ Ketangguhan Aplikasi Menangkal Malware	4,07	Tinggi
Rata – rata Kumulatif X_1		**4,18**	**Tinggi**
Kepercayaan Digital (X_2)	$X_{2.}1$ Reputasi Kepatuhan Syariah Dan Transparansi Bank	4,20	Tinggi
	$X_{2.}2$ Keyakinan Bank selalu menjaga kemanan data	4,14	Tinggi
	$X_{2.}3$ Konsistensi Performa Transaksi Tanpa Error	4.02	Tinggi
Rata – rata Kumulatif X_2		**4,12**	**Tinggi**
Literasi Teknologi (X_3)	$X_{3.}1$ Kemampuan Operasional Fitur Aplikasi	4,10	Tinggi
	$X_{3.}2$ Pengetahuan tentang Modus Phising/Sosial Engginering	3,82	Tinggi
	$X_{3.}3$ Kemandirian Mengamankan Akun Pribadi	3,93	Tinggi
Rata – rata Kumulatif X_3		**3,95**	**Tinggi**
Keputusan Penggunaan(Y)	Y.1 Kemantapan Memilih BSI Mobile dibanding Platform Lain	4,28	Tinngi
	Y.2 Kesesuain Aplikasi dengan Kebutuhan Harian	4,25	Tinggi
	Y.3 Intensi Merekomendasikan aplikasi ke pihak lain	4,19	Tinggi
Rata – rata Kumulatif Y		**4,24**	**Tinggi**

Sumber : Data Kuesioner diolah dengan SPSS/SmartPLS

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai rata-rata kumulatif dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Variabel keputusan penggunaan membukukan skor tertinggi (4,24), mengindikasikan kuatnya preferensi nasabah terhadap BS/ Mobile. Pada variabel independen, fitur pengamanan teknis (X1.1) dan reputasi kepatuhan syariah (X2.1) mendapatkan apresiasi tertinggi dari nasabah, sementara pemahaman terkait mitigasi kejahatan siber (X3.2) mencatat skor terendah meskipun tetap berada dalam kategori penilaian yang baik.

Hasil Pengujian Model (SEM- PLS)

Pengujian kualitas model dilakukan melalui dua tahap utama menggunakan SmartPLS, yaitu evaluasi outer model (model pengukuran) dan evaluasi inner mode/ (model struktural). Berdasarkan hasil pengujian outer model, seluruh indikator dinyatakan valid karena memiliki nilai loading factor di atas 0,70 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50. Pengujian reliabilitas juga terpenuhi dengan nilai Cronbach's Alpha serta Composite Reliability yang secara konsisten berada di atas ambang batas 0,70. Setelah model pengukuran dinyatakan fit, pengujian dilanjutkan pada inner model. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,684. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi keputusan nasabah dalam menggunakan BS/ Mobile mampu dijelaskan oleh konstruk keamanan siber, kepercayaan digital, dan literasi teknologi sebesar 68,4%, sedangkan 31,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil uji hipotesis melalui proses bootstrapping dirangkum dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Hipotesi (Path Coefficients)

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	T -Statistik	P - Value	Keterangan
Keamanan Siber (X_1) -> Keputusan Penggunaan (Y)	0,285	3,142	0,002	Signifikan (H_1 Diterima)
Kepercayaan Digital(X_2) -> Keputusan Penggunaan (Y)	0,394	4,215	0,000	Signifikan (H_2 Diterima)
Literasi Teknologi(X_3) -> Keputusan Penggunaan (Y)	0,218	2,564	0,011	Signifikan (H_3 Diterima)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel3, ditemukan bahwa variabel keamanan siber (X,) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan BS/ Mobile. Hasil ini mengonfirmasi penyediaan infrastruktur proteksi teknis perbankan yang handal, seperti pengiriman OTP yang responsif dan pemindaian biometrik, secara langsung mampu mereduksi kecemasan nasabah terhadap risiko finansial. Proteksi yang kuat mendorong nasabah mengambil tindakan nyata untuk mengadopsi platform perbankan digital ini (Lestari & Wijaya, 2026). Temuan ini membuktikan bahwa aspek teknis keamanan bukan lagi sekadar fasilitas pelengkap, melainkan pilar utama yang mendasari keputusan transaksi digital masyarakat.

Selanjutnya, kepercayaan digital (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien jalur terbesar (0,394) terhadap keputusan nasabah. Hal ini merefleksikan bahwa dalam industri perbankan syariah, keyakinan psikologis nasabah terhadap integritas bank memegang peranan paling krusial (Aziza & Wardhani, 2025). Nasabah memandang aspek kepatuhan prinsip syariah dan komitmen bank dalam menjaga amanah sebagai dasar utama loyalitas mereka. Ketangguhan sistem keamanan yang dibangun oleh bank pada akhirnya harus mampu dikonversi menjadi sebuah kepercayaan digital yang kokoh agar nasabah tetap mantap menggunakan aplikasi secara jangka panjang, terutama setelah platform tersebut sempat menghadapi krisis operasional akibat gangquan siber (Oktania 2026; Putri et al ., 2024)

Terakhir, variabel literasi teknologi (X3) dari dimensi pengguna juga terverifikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan sistem dari sisi perbankan harus diimbangi oleh kecakapan operasional dari sisi masyarakat (Wulandari & Saputra, 2026). Nasabah yang memiliki literasi teknologi yang baik cenderung lebih mandiri dalam mengamankan akun pribadi mereka dan tanggap dalam mendeteksi modus kejahatan manipulatif seperti phishing atau social engineering (Nasution & Siregar, 2025; Rahmawati, 2025). Kemampuan mitigasi risiko secara mandiri ini menumbuhkan rasionalitas dan rasa percaya diri nasabah, yang pada akhirnya memperkuat keputusan mereka untuk mengoptimalkan seluruh fitur transaksi pada layanan BS/ Mobile dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, pengujian model struktural dengan SEM-PLS, serta interpretasi mendalam dalam bagian pembahasan, penelitian ini berhasil menarik kesimpulan yang kokoh mengenai dinamika perilaku konsumen perbankan syariah digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel keamanan siber, kepercayaan digital, dan literasi teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan layanan BSI Mobile. Melalui nilai koefisien determinasi yang tinggi, terbukti bahwa ketiga elemen tersebut bertindak sebagai pilar utama yang secara simultan menentukan keberlanjutan keputusan adopsi teknologi oleh nasabah. Kepercayaan digital teridentifikasi sebagai konstruk yang memiliki kontribusi pengaruh paling dominan dalam model penelitian ini. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa dalam ekosistem keuangan syariah, preferensi nasabah tidak semata-mata didorong oleh kecanggihan fungsionalitas aplikasi, melainkan berakar kuat pada dimensi psikologis spiritual berupa keyakinan terhadap integritas perbankan

dalam memegang prinsip amanah serta menjaga kerahasiaan data pribadi konsumen.Lebih lanjut, ketangguhan keamanan siber yang dihadirkan oleh bank dari sisi internal terbukti menjadi prasyarat teknis yang tidak dapat ditawar. Kehadiran sistem proteksi berlapis mampu memberikan sinyal keamanan yang nyata, sehingga secara efektif mereduksi kecemasan nasabah terhadap potensi kerugian finansial akibat ancaman peretasan mutakhir. Efektivitas dari arsitektur keamanan siber bank ini kemudian disempurnakan oleh tingkat literasi teknologi yang dimiliki oleh nasabah dari sisi eksternal. Kecakapan digital pengguna bertindak sebagai benteng pertahanan terakhir yang memastikan bahwa seluruh fitur fungsional aplikasi dapat dioperasikan secara optimal sekaligus meminimalisasi risiko kelalaian manusia di lapangan. Secara menyeluruh, keterpaduan yang sinergis antara sistem proteksi teknis bank yang andal, pemeliharaan reputasi lembaga yang tepercaya, dan peningkatan kecakapan operasional pengguna merupakan faktor interaktif yang secara linear mengonversi niat nasabah menjadi keputusan riil untuk terus mengadopsi BSI Mobile dalam aktivitas keuangan mereka sehari-hari.

REFERENSI

Al-Fatih, M., & Nugroho, A. (2024). Analisis manajemen risiko teknologi dan perlindungan nasabah pada bank syariah digital. Jurnal Pengawasan Keuangan dan Perbankan, 6(2), 142-155.

Ananda, R., & Siregar, H. (2023). Pengaruh brand image dan kemudahan penggunaan aplikasi perbankan syariah terhadap keputusan nasabah. Jurnal Riset Manajemen Strategis, 11(3), 89-101.

Asyifa, L. N. (2023). Pengaruh digital literacy, social influence, dan social media terhadap keputusan menggunakan BSI Mobile (Studi kasus pada nasabah BSI KCP Ngaliyan Semarang) (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Repository UIN Walisongo.

Aziza, N., & Wardhani, R. (2024). Pengaruh persepsi keamanan data pribadi terhadap pembentukan digital trust pada pengguna mobile banking. Jurnal Inovasi Sistem Informasi, 2(1), 45-56.

Fajrinur, M. (2024). Analisis perilaku adopsi QRIS dan mobile banking di era transformasi digital perbankan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer, 5(1), 74-85.

Fitriani, S., & Lestari, D. (2023). Eksplorasi peran digital literacy pengguna dalam memitigasi kejahatan siber perbankan. Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 7(2), 180-192.

Handayani, T., & Saputra, E. (2024). Analisis data security teknis terhadap keputusan nasabah dalam mengadopsi m-banking. Journal of Islamic Economic and Finance Studies, 5(2), 210-223.

Irvan, M. (2023). Pengaruh promosi dan kualitas layanan terhadap keputusan nasabah menggunakan layanan BSI Mobile (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). Repository UIN Antasari.

Kusumawardani, T., & Saebani, A. (2024). Pengaruh kualitas fitur layanan, kemudahan, dan aspek kepercayaan terhadap loyalitas pengguna mobile banking. Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan, 4(1), 76-89.

Maulana, I., & Ibrahim, M. (2023). Dampak penanganan krisis serangan ransomware terhadap tingkat kepercayaan nasabah bank syariah. Jurnal Manajemen Perbankan Syariah, 3(2), 112-126.

Nasution, M. H., & Siregar, F. (2023). Pengaruh social engineering dan cyber crime terhadap persepsi keamanan pengguna aplikasi perbankan digital. Jurnal Manajemen Keuangan, 5(3), 89-98.

Putri, A., Ramadhan, H., & Prasetyo, B. (2024). Customers' trust in Islamic banking post-cyberattack leads to digital service adoption: A modified Technology Acceptance Model (TAM). International Journal of Bank Marketing / ScienceDirect, 2(2), 201-215.

Rahmawati, E. (2023). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan literasi digital terhadap kepercayaan nasabah perbankan syariah (Tesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Repository UMY.

Rizieq, M. (2023). Pengaruh literasi digital dan inklusi keuangan terhadap minat bertransaksi menggunakan mobile banking di kalangan mahasiswa. Business and Islamic Finance Journal, 4(2), 130-143.

Sari, R. P. (2024). Implementasi cyber security dan protokol SSL dalam sistem transaksi perbankan digital di Indonesia. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Akademik, 2(1), 15-28.

Simanjuntak, R. A. (2023). Analisis deskriptif persepsi nasabah pada stabilitas aplikasi mobile banking paska insiden operasional siber. Jurnal Bisnis dan Manajemen Syariah, 1(2), 12-24

Suwandi, S. S. P., & Abin, M. R. (2023). Peran penggunaan BSI Mobile banking dalam kemudahan bertransaksi di era society 5.0. Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs), 16(1), 47-59.

Widianita, R. (2023). Analisis integratif literasi digital dan literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan fitur digital banking. Jurnal Kajian Perbankan Syariah, 7(1), 55-67.

Wulandari, S., & Saputra, H. (2024). Pengaruh literasi digital pengguna dan keandalan cyber security terhadap tingkat kepercayaan nasabah. Jurnal Manajemen dan Keuangan Nasional, 6(1), 101-114.